



Dampak Paparan Konten TikTok terhadap Konsentrasi dan Etika Belajar Siswa Kelas IV di SD IT Tahfiz Al-Makki Pekanbaru

Maizal Efendi¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Studi Islam,

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

e-mail: 220803038@student.umri.ac.id

Article Info

Article history:

Received July 20, 2026

Revised August 12, 2026

Accepted August 14, 2026

Keywords:

Tiktok, Learning
Concentration, Learning
Ethics, Elementary School
Students.

ABSTRACT

This study is motivated by the increasing exposure of elementary school-aged children to TikTok, a short-video social media platform that has the potential to affect students' learning concentration and ethics. This research aims to describe the pattern and intensity of TikTok content exposure among fourth-grade students at SD IT Tahfiz Al-Makki Pekanbaru and to analyze its impact on their learning concentration and learning ethics. A qualitative descriptive approach was used, with subjects selected through purposive sampling and data collected through observation, in-depth interviews, and documentation involving students, teachers, and parents. Data were analyzed descriptively and validated through source and method triangulation. The results show that the pattern and intensity of TikTok exposure vary among students, with viewing duration ranging from around half an hour to more than two hours per day. TikTok exposure is associated with a decline in some students' learning concentration, shown through distracted thinking, the need for repeated explanations, drowsiness during lessons, and disrupted Qur'an memorization fluency. Exposure is also linked to learning ethics, seen in students' tendency to imitate viral expressions or movements and to delay teachers' and parents' instructions, although most students still show overall compliance. Consistent parental supervision, such as the use of companion applications, is associated with better concentration and learning ethics. This study recommends strengthening digital literacy and continuous mentoring from teachers, parents, and schools to manage the impact of social media on elementary students' learning behavior.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



Article Info

Article history:

Received July 20, 2026

Revised August 12, 2026

Accepted August 14, 2026

Keywords:

Tiktok, Konsentrasi Belajar,
Etika Belajar, Siswa Sekolah
Dasar.

ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh meningkatnya paparan anak usia sekolah dasar terhadap TikTok, platform media sosial berbasis video pendek yang berpotensi memengaruhi konsentrasi dan etika belajar siswa. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan pola dan intensitas paparan konten TikTok pada siswa kelas IV SD IT Tahfiz Al-Makki Pekanbaru serta menganalisis dampaknya terhadap konsentrasi dan etika belajar siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek dipilih melalui purposive sampling, serta data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi yang melibatkan siswa, guru, dan orang tua. Data dianalisis secara deskriptif dan diuji keabsahannya melalui triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola dan intensitas paparan konten TikTok bervariasi antarsiswa, dengan durasi menonton berkisar setengah jam hingga lebih dari dua jam per hari. Paparan TikTok berkaitan dengan menurunnya konsentrasi belajar



sebagian siswa, tampak dari pikiran teralihkan, kebutuhan penjelasan berulang, rasa kantuk saat belajar, dan terganggunya kelancaran hafalan Al-Qur'an. Paparan tersebut juga berkaitan dengan etika belajar siswa, terlihat dari kecenderungan menirukan ungkapan atau gerakan viral serta menunda arahan guru dan orang tua, meskipun secara umum siswa masih menunjukkan kepatuhan. Pengawasan orang tua yang konsisten, seperti penggunaan aplikasi pendamping, berkaitan dengan kondisi konsentrasi dan etika belajar yang lebih baik. Penelitian ini merekomendasikan penguatan literasi digital serta pendampingan berkelanjutan dari guru, orang tua, dan sekolah dalam mengelola dampak media sosial terhadap perilaku belajar siswa sekolah dasar.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

Maizal Efendi¹

Universitas Muhammadiyah Riau, Indonesia

e-mail: 220803038@student.umri.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan pada jenjang sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan etika belajar siswa (Susanto, 2021). Namun, di era digital yang berkembang pesat, proses pendidikan menghadapi tantangan baru berupa meningkatnya paparan anak terhadap platform media sosial berbasis video pendek, yang secara langsung maupun tidak langsung berpotensi mengganggu kualitas belajar mereka.

TikTok adalah platform media sosial berbasis video pendek yang dikembangkan oleh ByteDance dan diluncurkan secara global pada tahun 2017. Keunggulan algoritmanya yang mampu menyesuaikan konten dengan preferensi pengguna menjadikan TikTok sangat adiktif, dengan rata-rata waktu penggunaan mencapai lebih dari 28 menit per hari secara global (Business of Apps, 2024). Indonesia menempati posisi kedua dunia dalam jumlah pengguna TikTok, yakni sekitar 113 juta pengguna pada 2023 (Databoks, 2023), dan sebagian penggunanya adalah anak usia sekolah dasar yang secara resmi berada di bawah batas usia minimum platform tersebut (Common Sense Media, 2023; Komisi Perlindungan Anak Indonesia, 2023).

Berbagai penelitian terdahulu memperkuat kekhawatiran tentang dampak TikTok terhadap anak usia sekolah dasar. Fauziah dkk. (2024) menemukan bahwa penggunaan TikTok berpengaruh signifikan terhadap penurunan konsentrasi belajar siswa, sejalan dengan temuan Aubryla dan Ratnawati (2023) serta Christian dan Budiarto (2024) mengenai korelasi negatif antara durasi penggunaan TikTok dan rentang perhatian siswa. Pada aspek etika, Nabilah dan Suprayitno (2022), Nugroho dan Sofian Hadi (2025), serta Annida dkk. (2024) menemukan dampak TikTok terhadap kesopanan, kedisiplinan, dan inisiatif belajar siswa sekolah dasar.

Kekhawatiran ini menjadi lebih relevan pada konteks SD IT Tahfiz Al-Makki Pekanbaru, sebuah sekolah Islam terpadu yang memadukan kurikulum nasional dengan program tahfiz Al-Qur'an, yang menuntut tingkat konsentrasi dan ketenangan batin yang tinggi dari siswanya. Observasi awal peneliti pada Januari 2026 menemukan indikasi nyata berupa peningkatan jumlah siswa yang sulit berkonsentrasi dan sering melamun, kecenderungan menirukan gaya bicara atau gerakan viral saat jam pelajaran, serta perlawanan sebagian anak ketika diminta beralih dari aktivitas menonton TikTok ke kegiatan belajar.



Mayoritas kajian terdahulu tentang dampak TikTok terhadap siswa SD dilakukan dengan pendekatan kuantitatif atau pada sekolah umum, sementara penelitian yang secara khusus mengkaji konsentrasi dan etika belajar sekaligus pada sekolah Islam berbasis tahfiz dengan pendekatan kualitatif deskriptif masih sangat terbatas. Dalam kerangka *maqashid al-syariah*, upaya menjaga konsentrasi dan akhlak belajar anak juga bersentuhan langsung dengan kewajiban menjaga akal (*hifz al-'aql*) sebagai salah satu tujuan pokok hukum Islam, sehingga kajian ini memiliki signifikansi akademis sekaligus moral-keagamaan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pola dan intensitas paparan konten TikTok pada siswa kelas IV di SD IT Tahfiz Al-Makki Pekanbaru; (2) menganalisis dampak paparan konten TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa; dan (3) menganalisis dampak paparan konten TikTok terhadap etika belajar siswa kelas IV di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan memahami fenomena secara mendalam, holistik, dan kontekstual, bukan sekadar mengukur hubungan antarvariabel secara statistik (Creswell, 2016; Sugiyono, 2022). Pendekatan ini dipilih karena kompleksitas dampak media sosial terhadap perilaku dan kognitif anak membutuhkan eksplorasi makna dan konteks yang tidak dapat ditangkap hanya melalui angka.

Penelitian dilaksanakan di SD IT Tahfiz Al-Makki, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau, pada semester genap tahun ajaran 2026 (April–Agustus 2026). Subjek penelitian utama adalah siswa kelas IV yang aktif menggunakan TikTok, dipilih melalui teknik *purposive sampling* hingga tercapai saturasi data (Lincoln & Guba, 1985). Informan pendukung terdiri atas dua orang guru kelas IV, dua hingga empat orang tua siswa, serta kepala sekolah atau wakil kepala bidang kurikulum.

Data dikumpulkan melalui tiga teknik yang saling melengkapi, yaitu observasi partisipatif selama proses pembelajaran di kelas, wawancara mendalam dengan siswa, guru, dan orang tua, serta studi dokumentasi berupa catatan anekdot guru, buku penilaian sikap siswa, dan dokumen kebijakan sekolah. Penggunaan ketiga teknik ini sekaligus berfungsi sebagai triangulasi metode untuk meningkatkan keabsahan data (Moleong, 2021).

Analisis data dilakukan menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014), yang meliputi pengumpulan data, kondensasi data (pengkodean dan pengembangan tema), penyajian data dalam bentuk narasi deskriptif, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi sumber (siswa, guru, dan orang tua), triangulasi metode, *member checking*, serta ketekunan pengamatan pada beberapa sesi observasi (Lincoln & Guba, 1985; Creswell, 2016).

HASIL

Data mengenai paparan konten TikTok pada siswa kelas IV diperoleh dari kepala sekolah, wali kelas, dan orang tua siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa penggunaan TikTok telah meluas hingga anak usia sekolah dasar dan menilai kondisi ini memerlukan edukasi, karena anak belum sepenuhnya memahami dampak konten yang mereka tonton maupun tampilkan. Wali kelas menambahkan bahwa siswa kerap menirukan gaya bahasa, gerakan, atau tren yang sedang populer di media sosial, meskipun tidak selalu menyebut TikTok secara spesifik.

Pada tingkat keluarga, pola paparan tampak bervariasi dan sangat dipengaruhi oleh pola pengawasan masing-masing orang tua, sebagaimana dirangkum pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Ringkasan Pola Pengawasan Orang Tua dan Tingkat Paparan TikTok

Initial Anak	Pola Pengawasan Orang Tua	Tingkat Paparan TikTok yang Teramati
Gara	Pengawasan longgar; akses bebas melalui handphone orang tua	Relatif tinggi, sampai memengaruhi transisi ke aktivitas belajar
Gina	Handphone lebih banyak untuk permainan edukatif dan komik, bukan TikTok	Rendah; TikTok bukan aktivitas utama
Anissa	Didampingi ketat dengan aplikasi Family Link dan pembatasan durasi	Terkendali; orang tua dapat memantau dan menghentikan konten yang tidak sesuai

Terkait konsentrasi belajar, wali kelas menjelaskan bahwa perhatian siswa umumnya mulai menurun setelah sekitar 30 menit pembelajaran, sehingga guru perlu memberikan jeda atau *ice breaking*. Penggunaan handphone lebih dari sekitar setengah jam per hari juga dikaitkan dengan kelancaran hafalan Al-Qur'an yang menurun. Pada keluarga dengan pengawasan longgar, anak cenderung mengalami kesulitan beralih dari aktivitas digital ke kegiatan belajar, sedangkan pada keluarga dengan pendampingan konsisten, kendala konsentrasi yang muncul lebih terkait tingkat kesulitan materi dibandingkan pengaruh langsung TikTok. Pada aspek etika belajar, temuan paling menonjol adalah peniruan bahasa, gerakan, atau tren viral, khususnya pada siswa dengan paparan TikTok yang relatif bebas. Salah satu orang tua melaporkan anaknya sempat menggunakan istilah yang diketahui berasal dari TikTok, yang berkurang setelah orang tua memberikan teguran dan mengurangi durasi penggunaan handphone. Meskipun demikian, secara umum siswa masih menunjukkan kepatuhan terhadap arahan guru dan orang tua, sehingga dampak TikTok terhadap etika belajar lebih tepat dipahami sebagai kecenderungan perilaku yang perlu terus dibina daripada penyimpangan etika yang permanen.

PEMBAHASAN

Pola dan intensitas paparan konten TikTok pada siswa kelas IV SD IT Tahfiz Al-Makki, dengan durasi menonton antara setengah jam hingga lebih dari dua jam per hari, sejalan dengan data nasional dan global mengenai tingginya penetrasi TikTok pada anak dan remaja (Business of Apps, 2024; Databoks, 2023; Common Sense Media, 2023). Perbedaan tingkat paparan antarsiswa erat kaitannya dengan pola pengasuhan digital (*digital parenting*) masing-masing keluarga, memperkuat pandangan Anderson dan Jiang (2022) bahwa keterlibatan orang tua menjadi faktor penting dalam menentukan pola konsumsi media sosial anak.

Gangguan konsentrasi belajar yang ditemukan, berupa munculnya bayangan konten TikTok saat guru menjelaskan pelajaran dan terganggunya hafalan Al-Qur'an, sejalan dengan teori fungsi eksekutif (Diamond, 2013) yang menjelaskan bahwa kemampuan mengendalikan perhatian pada anak usia sekolah dasar masih dalam tahap perkembangan, sehingga rentan terganggu oleh stimulus visual yang intens dan cepat berganti. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Fauziah dkk. (2024), Aubryla dan Ratnawati (2023), Christian dan Budiarto (2024), Putri dan Ma'arif (2022), serta Pramitha dan Mubin (2025) mengenai dampak negatif TikTok dan intensitas media sosial terhadap konsentrasi belajar siswa sekolah dasar, dan konsisten dengan mekanisme *rabbit hole effect* pada penggunaan media digital yang intensif (Loh & Kanai, 2016; Montag dkk., 2021). Namun demikian, dampak ini tidak bersifat seragam pada seluruh siswa, sejalan dengan pandangan Slameto (2020) bahwa konsentrasi belajar



dipengaruhi oleh banyak faktor internal maupun eksternal, termasuk pola pendampingan keluarga.

Kecenderungan siswa menirukan ungkapan, gaya bahasa, atau gerakan viral dapat dijelaskan melalui teori belajar sosial (Bandura, 1999), yang menegaskan bahwa perilaku anak banyak dibentuk melalui observasi dan peniruan terhadap model yang dianggap menarik. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Nabilah dan Suprayitno (2022), Nugroho dan Sofian Hadi (2025), Annida dkk. (2024), serta Purnama dkk. (2023) yang menemukan dampak TikTok terhadap kesopanan dan kedisiplinan siswa sekolah dasar. Meskipun demikian, kecenderungan meniru tersebut umumnya tidak sampai menghilangkan kepatuhan siswa terhadap guru dan orang tua, yang mengindikasikan bahwa nilai-nilai adab menuntut ilmu sebagaimana diajarkan Az-Zarnuji (t.t.) masih tertanam dan terus dibina melalui pembiasaan di rumah maupun sekolah. Budaya serba cepat pada TikTok tetap berpotensi berseberangan dengan nilai kesabaran dan ketekunan yang menjadi inti etika belajar (Susanto, 2021), sehingga pembinaan berkelanjutan tetap diperlukan.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pola dan intensitas paparan konten TikTok pada siswa kelas IV SD IT Tahfiz Al-Makki bervariasi antarsiswa dan sangat dipengaruhi oleh pola pengawasan orang tua di rumah. Paparan konten TikTok memiliki keterkaitan dengan konsentrasi belajar sebagian siswa, yang tampak dari pikiran teralihkan, kebutuhan penjelasan berulang, dan terganggunya kelancaran hafalan Al-Qur'an, meskipun tidak seluruh siswa mengalami gangguan yang sama. Paparan tersebut juga berkaitan dengan etika belajar, terutama dalam bentuk peniruan ungkapan dan gerakan viral, tanpa menghilangkan kepatuhan siswa secara umum terhadap guru dan orang tua.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar guru memberikan variasi metode pembelajaran dan jeda belajar ketika perhatian siswa mulai menurun; orang tua meningkatkan pengawasan yang konsisten, termasuk memanfaatkan aplikasi pendamping seperti Family Link; pihak sekolah mengembangkan program literasi digital dan kebijakan penggunaan gawai; serta peneliti selanjutnya memperluas cakupan informan atau menggunakan pendekatan campuran (*mixed methods*) untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak paparan TikTok terhadap konsentrasi dan etika belajar siswa sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, M., & Jiang, J. (2022). Teens, social media and technology 2022. Pew Research Center.
- Annida, Setiadi, & Kuryanto. (2024). Dampak paparan konten TikTok terhadap disiplin dan inisiatif belajar siswa SD. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1574–1580.
- Aubryla, & Ratnawati. (2023). Pengaruh TikTok terhadap fokus belajar siswa sekolah dasar. *Prosiding SEMDIKJAR*, 6, 611–621.
- Az-Zarnuji. (t.t.). *Ta'lim al-muta'allim fi thariq al-ta'allum*. Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah.
- Bandura, A. (1999). *Social learning theory*. General Learning Press.
- Bujuri, D. A. S., Sari, Handayani, & Saputra. (2023). Dampak TikTok terhadap motivasi belajar siswa SD: Studi kualitatif fenomenologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(2), 112–127.
- Business of Apps. (2024). *TikTok revenue and usage statistics 2024*.
- Christian, & Budiarto. (2024). Korelasi durasi penggunaan TikTok dengan rentang perhatian pengguna. *Paedagogy: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Psikologi*, 4(4).



- Common Sense Media. (2023). The common sense census: Media use by tweens and teens 2023. Common Sense Media.
- Creswell, J. W. (2016). Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran (edisi ke-4, terjemahan). Pustaka Pelajar.
- Databoks. (2023). Indonesia pengguna TikTok terbanyak kedua di dunia. Katadata.
- Diamond, A. (2013). Executive functions. *Annual Review of Psychology*, 64, 135–168.
- Fauziah, Nurpratiwiningsih, & Toharudin. (2024). Pengaruh penggunaan aplikasi TikTok terhadap konsentrasi belajar siswa di SD Negeri Brebes 01. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*, 11(2), 127–136.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2023). Peraturan dan kebijakan platform digital terhadap pengguna anak di Indonesia. Kemenkominfo RI.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2023). Laporan penggunaan media sosial pada anak usia sekolah dasar. KPAI.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Loh, K. K., & Kanai, R. (2016). How has the internet reshaped human cognition? *The Neuroscientist*, 22(5), 506–520.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi penelitian kualitatif* (edisi revisi ke-40). PT Remaja Rosdakarya.
- Montag, C., Yang, H., & Elhai, J. D. (2021). On the psychology of TikTok use: A first glimpse from empirical findings. *Frontiers in Public Health*, 9, 641673.
- Nabilah, & Suprayitno. (2022). Dampak TikTok terhadap karakter sopan santun siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD FIP Universitas Negeri Surabaya*, 10(4), 735–745.
- Nugroho, & Sofian Hadi. (2025). Dampak penggunaan TikTok terhadap sopan santun siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(1).
- Pramitha, & Mubin. (2025). Pengaruh intensitas penggunaan media sosial terhadap konsentrasi belajar peserta didik. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 69–76.
- Purnama, E., Zakiah, N., & Arifin, M. Z. (2023). Pengaruh konten TikTok terhadap perilaku imitasi anak usia 5–10 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Putri, & Ma'arif. (2022). Pengaruh media sosial TikTok terhadap kemampuan numerasi matematika siswa kelas IV SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 1201–1207.
- Slameto. (2020). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (edisi revisi). Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kualitatif* (edisi ke-3). Alfabeta.
- Susanto, A. (2021). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar* (edisi ke-2). Kencana Prenada Media Group.